

**STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK- ANAK JALANAN BINAAN
DI YOGYAKARTA
(Studi Kasus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

HUTAMA NANDA PERKASA

NIP 17102050046

Pembimbing :

Idan Ramdani, M.A.

19930319 201903 1 009

**PROGAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta

55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-812/Un.02/DD/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK JALANAN BINAAN DI YOGYAKARTA
(STUDI KASUS RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUTAMA NANDA PERKASA
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050046
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

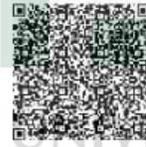
Idan Ramdani, M.A.
SIGNED



Penguji II

Dr. Muh. Ujil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID:
62f2018c56de9



Penguji III

Aryan Torrido, SE., M.Si
SIGNED

Valid ID:
63061ecc78bc1



Yogyakarta, 06 Juni
2022 UIN Sunan
Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID:
6306edbca2bd4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Utama Nanda Perkasa
NIM : 17102050046
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Strategi Pemberdayaan Anak-Anak Jalanan Binaan di Yogyakarta (Studi Kasus Rumah Singgah Ahmad Dahlan, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, DI Yogyakarta)*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAYA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Juni 2022
Yang menandatangani

METERAI TEMPEL
4D9AJX835583630
Utama Nanda Perkasa
17102050046



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakautuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hutama Nanda Perkasa
NIM : 17102050046
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Anak-Anak Jalanan Binaan di Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

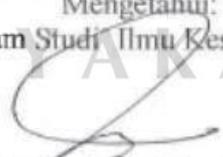
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakautuh.

Yogyakarta, 6 Juni 2022
Pembimbing,


Idan Ramdani, M.A.
NIP-198010182009011012

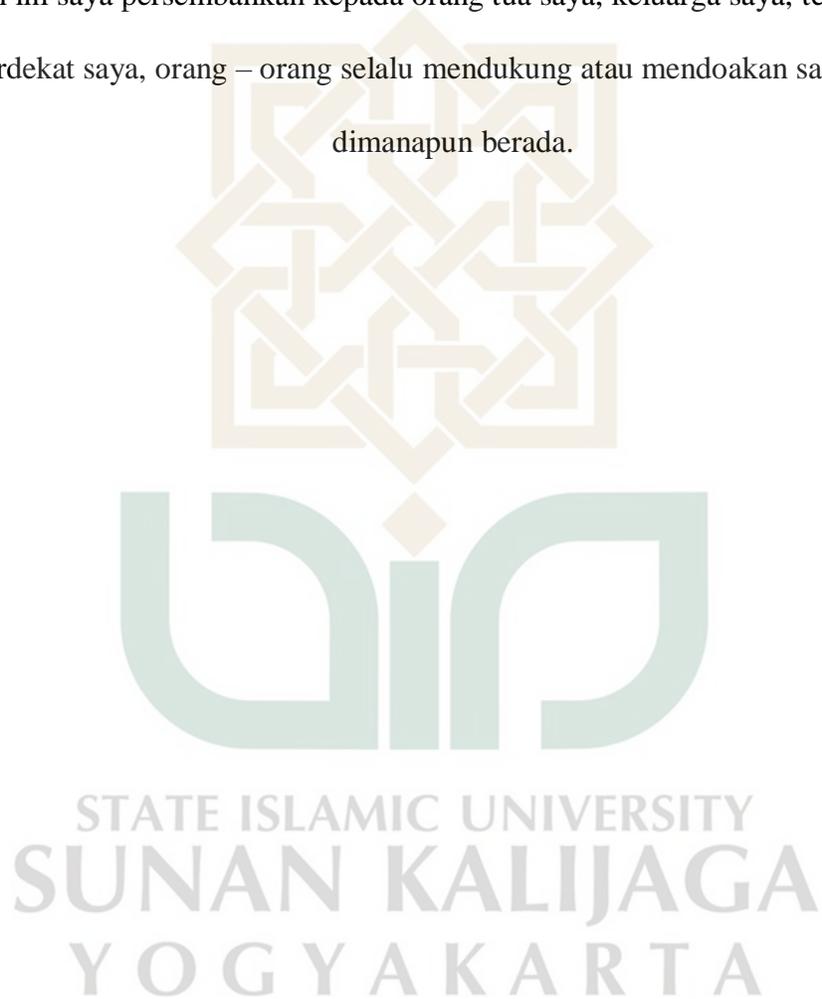
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si
NIP 198305192009122002

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya, keluarga saya, teman – teman terdekat saya, orang – orang selalu mendukung atau mendoakan saya selalu dimanapun berada.



Motto

Bangun kesuksesan dari kegagalan, keputusan dan kegagalan adalah dua batu loncatan yang paling baik menuju kesuksesan.

(Dale Carnegie)

Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.

(Ali bin Abi Thalib)

Cara terbaik untuk memulai adalah dengan diam dan mulai melakukan.

(Hutama Nanda Perkasa)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wataala yang telah melimpahkan segala nikmat, kekuatan, dan rasa syukur yang diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Anak – Anak Jalanan Binaan di Yogyakarta” di Rumah Singgah Ahmad Dahlan ini. Dan dengan segala keterbatasan dan kekurangan dalam skripsi ini, peneliti berharap dapat menyelesaikan skripsi dengan maksimal sebagai tugas akhir dan meraih gelar Sarjana Strata Satu jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa adanya doa, dukungan, motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.S.i. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Idan Ramdani, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang saya hormati, yang dari awal memberikan dukungan dan motivasi ketika masih memberikan materi dikelas, KKN, dan sampai saat ini.
5. Noorkamilah, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang sampai saat ini masih memberikan kesempatan saya untuk dapat berkembang menjadi mahasiswa yang lebih produktif dan fokus pada tujuan maupun tanggung jawab saya sebagai mahasiswa.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang saya hormati dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selama awal sampai akhir perkuliahan telah banyak membantu dan memberikan saya kesempatan untuk mencari ilmu di bangku kuliah ini.
7. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah membantu banyak dalam proses administrasi sejak awal perkuliahan.
8. Bapak Suyadi, Ibu Anita dan besertateman – teman PPS maupun relawan Rumah Singgah Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan saya untuk memiliki pengalaman yang berharga dari mulai PPS sampai saat ini yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di tempat ini.
9. Anak – anak asuhku di Rumah Singgah Ahmad Dahlan yang telah memberikan pelajaran kehidupan yang akan selalu peneliti ingat.
10. Teman – teman Kuliah Kerja Nyata, yang sampai saat ini masih mendukung, mendoakan, dan menanti saya untuk menyelesaikan tanggungjawab ini.
11. Teman – teman Praktik Pekerja Sosial, yang juga masih mendukung dan mendoakan sampai saat ini.
12. Teman – teman ngopi dan bermain saya, yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman – teman Ilmu Kesejahteraan Sosial baik angkatan 15, 16, 17, maupun 18 yang sudah memberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari keluarga jurusan ini.
14. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam mengerjakan skripsi selama ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya kepada semua pihak – pihak diatas, dan juga tentunya kepada Allah SubhanahuWata’ala. Peneliti berdoa kepada Allah semoga seluruh pihak – pihak yang saya sebutkan diatas maupun semua yang ikut membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini semoga selalu diberikan kesehatan, kelimpahan keberkahan rezeki, dan keberkahan hidup. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini sedikit dapat memberikan wawasan dan informasi tentang dunia sosial yang sangat luas terutama untuk kelimuan kesehateraan sosial anak yang dapat menjadi bahan rujukan, informasi, dan tentunya dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 6 Juni 2022

Penyusun



Hutama Nanda Perkasa
NIM : 17102050046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Strategi Pemberdayaan Anak Jalanan Binaan di Yogyakarta

Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta

Hutama Nanda Perkasa

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Skripsi ini peneliti mengkaji tentang intervensi pekerja sosial Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam melakukan program pemberdayaan kepada anak jalanan binaan. Rumah Singgah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tempat alternatif asuh sementara untuk anak jalanan baik yang sudah menjadi warga binaan maupun yang belum sebagai wadah memberikan suasana bersosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang ada di masyarakat. Intervensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan menggunakan tahapan pemberdayaan yang sesuai dengan pedoman pekerja sosial. Adapun dengan pemberdayaan itu sendiri merupakan menunjuk pada sekelompok orang dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasarnya yang masih dikatakan rentan dan lemah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini menghasilkan data berupa kata – kata tertulis dari keadaan yang ditinjau dan diamati untuk tujuan menghasilkan data yang deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, relawan, anak jalanan binaan, dan orang tua dari anak jalanan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah reduksi data, dan penyajian data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam dan jauh tentang proses pemberdayaan dan peraan Rumah Singgah Ahmad Dahlan itu sendiri yang menggunakan strategi dan proses yang sedikit lebih berbeda dengan sebelum adanya peraturan bahwa anak jalanan tidak diperkenankan tinggal lebih lama di Rumah Singgah dan anak jalanan dikembalikan ke orang tua maupun keluarganya untuk pengasuhan utama. Keberadaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan telah memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anak jalanan di kota Yogyakarta dan sekitarnya. Hal ini didukung dan terlihat dari adanya program – program yang ada dan anak jalanan dapat dilakukan pembinaan dan diberdayakan sehingga tujuan dari didirikannya Rumah Singgah bagi anak – anak jalanan yaitu dapat membentuk sikap, karakter, perilaku, dan tentunya yang sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat dapat tercapai.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Anak Binaan, Rumah Singgah

D. Visi dan Misi Rumah Singgah Ahmad Dahlan.....	52
E. Prasana dan Sarana Rumah Singgah Ahmad Dahlan.....	53
F. Konsep Pendampingan Rumah Singgah Ahmad Dahlan	54
G. Badan Hukum	60
H. Sekretariat Lembaga.....	61
I. Susunan Pengurus Lembaga.....	61
J. Susunan Pengurus Harian Rumah Singgah Ahmad Dahlan (RSAD).....	62
K. Data Anak Jalanan Binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan	62
 BAB III: STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK JALANAN BINAAN DI RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA	
A. Intervensi Pekerja Sosial	71
1. Engagement.....	77
2. Assessment.....	80
3. Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan	82
4. Tahap Evaluasi	89
5. Tahap Pemecahan Masalah.....	92
6. Resosialisasi.....	92
7. Terminasi.....	93
B. Faktor Pendukung dan Kendal Proses Pemeberdayaan.....	98
 BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	113
 Tabel 2.1 Daftar Sarana dan Prasarana di Rumah Singgah.....	 54
Tabel 2.2 Data Anak Jalanan Binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang sangat pesat seperti saat ini, permasalahan sosial di masyarakat semakin bertambah, salah satu diantaranya yaitu adanya anak-anak putus sekolah dan akhirnya menjadi anak jalanan. Sejak krisis ekonomi 1997, situasinya semakin memburuk. Isu ini berdampak negatif pada ekonomi kelas bawah.¹ Adanya hubungan dengan beberapa faktor lain dapat yang membuat anak-anak di lingkungan masyarakat lebih beresiko dan cenderung turun ke jalan dapat disimpulkan dan perlu digaris bawahi bahwa faktor dan sebab yang membuat seorang anak dapat beresiko menjadi anak jalanan seperti dari faktor kelurga dan lingkungan. Kegiatan mengamen, menjual koran, mencuci kendaraan, mengais sampah, mengemis, dan pekerjaan lain di sektor informal membantu anak jalanan bertahan hidup. Bukan hal yang biasa bagi anak jalanan untuk melakukan kejahatan seperti pencopetan, pencurian, seks bebas, dan penggunaan narkoba di jalanan.

Anak sebagai penerus dan aset setiap bangsa sangat perlu mendapatkan perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun setiap warga negara itu sendiri. Maju dan mundurnya suatu negara sangat tergantung dengan generasi saat ini dan masa yang akan datang. Maka dari itu kesejahteraan anak-anak di negara Indonesia terutama di beberapa kota besar atau metropolitan termasuk kota Yogyakarta sangat

¹ Bagong Suyanto, Permasalahan-Permasalahan Strategis dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. Surabaya: Airlangga University Press, 2002, hlm. 1.

perlu untuk diperhatikan dan dikedepankan agar terlahir generasi –generasi penerus yang berkualitas. Kesejahteraan sosial anak sebagai bagian dari upaya dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas hanya akan terwujud apabila semua pihak baik dari orang tua, masyarakat, maupun pemerintah dapat menghormati dan memperlakukan anak sesuai dengan hak nya. Anak yang tidak pernah mendapatkan jaminan sosial berupa kesejahteraan maupun perlindungan sosial yang termasuk sebagai salah satu pilar bangsa, akan dapat menyebabkan masalah bagi negara.²

Di samping itu juga anak-anak yang turun dan terjun sebagai pekerja informal dan melaksanakan aktivitas di jalanan, bukan hanya karena mereka miskin, tetapi juga karena mereka memiliki masalah kesehatan mental, kurang semangat atau ambisi, dan mudah terpengaruh oleh ajakan orang dewasa untuk menjadi pengemis atau pengamen. Bahkan di usia muda, mereka tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk tempat kerja saat ini. Selanjutnya, orang tua mereka tidak berperan signifikan dalam pembentukan pola pikir anak jalanan, sehingga memperburuk situasi mereka. Salah satu aspek yang paling imajinatif dari situasi anak jalanan di Yogyakarta adalah kehadiran orang-orang yang mengawasi mereka, bahkan ada yang orang tua atau keluarganya sendiri.

Akibatnya, metode dengan melakukan pemberdayaan dan pembinaan harus dikembangkan untuk membantu mereka dalam pengembangan proses mental mereka,

²<http://cumadiindonesia.com/makinmaraknya-anak-jalanan-siapa-yangbertanggung-jawab/terakhir> diakses pada tanggal 24 April 2021 pukul 14.55 WIB.

dapat mengajarkan hubungan antara masa lalu, sekarang, dan tentunya masa depan, dan mengarahkan pada pola perilaku dan karakter yang dapat diterima secara sosial.³ Penanganan masalah anak jalanan sangat penting untuk dilakukan dan diperhatikan, disamping hak hukum anak untuk mendapatkan bantuan kesejahteraan dan untuk menghindari akibat negatif jika masalah anak jalanan tidak dapat diselesaikan. Dan tentunya harus kita akui bahwa menghalangi terwujudnya hak-hak anak, khususnya anak jalanan, akan berdampak pada kehidupan anak, serta bangsa dan negara Indonesia.

Rumah Singgah maupun lembaga sosial yang bekerjasama dengan pemerintah maupun masyarakat saat ini tengah mencermati adanya program pemberdayaan untuk mengembangkan potensi anak jalanan binaan dan memenuhi kebutuhan anak jalanan agar dapat menjamin kesejahteraan mereka. Karena maraknya anak jalanan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional dan sejumlah lembaga sosial memberikan perlindungan bagi mereka. Rumah singgah dapat berfungsi untuk memberikan pengawasan terhadap anak jalanan dan juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses anak jalanan ke sekolah, namun kenyataannya hal tersebut sudah terjadi. Rumah singgah hanya dimanfaatkan sebagai tempat tinggal sementara bagi anak jalanan mereka ketika mereka tidak bekerja di jalanan. Keberadaan rumah singgah tidak dapat dimanfaatkan untuk mendidik anak agar tidak kembali ke jalan, dan anak dapat menjalankan fungsi sosialnya sesuai dengan standar yang ada di

³*Ibid.*

lingkungan tempat tinggal dan masyarakat sebelumnya.

Rangkaian awal yang dilakukan rumah singgah yaitu kegiatan penjangkauan atau outreach yang bekerjasama dengan instansi dan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh rumah singgah dan lembaga sosial yang khusus melayani anak secara langsung untuk mengetahui situasi dan kondisi anak jalanan binaan di lapangan dan tentunya untuk mengetahui program maupun intervensi seperti apa yang sesuai diberikan anak jalanan binaan sesuai permasalahan masing – masing. Tahapan program pembinaan dan pemberdayaan sesuai dengan proses dalam melakukan intervensi oleh pekerja sosial maupun pengurus rumah singgah seperti halnya pekerja sosial dalam menerapkan intervensi medis di Rumah Sakit Umum. Tahapan yang paling utama dalam program pemberdayaan dan pembinaan yang dilakukan rumah singgah agar anak – anak jalanan binaan yang masih hidup dijalanan mendapatkan fasilitas pendidikan, dan tempat tinggal maupun alternatif asuh yang tepat. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pekerja sosial maupun pengurus rumah singgah dalam melakukan intervensi lembaga kepada anak – anak jalanan binaan yang dimana mereka selanjutnya mendapatkan fasilitas kebutuhan hidup.

Intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial maupun pengurus rumah singgah dalam melakukan program pembinaan dan pemberdayaan untuk anak – anak jalanan binaan sebagai bentuk intervensi jangka panjang Program dan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh rumah singgah merupakan bentuk kegiatan yang diterapkan dalam memberdayakan anak - anak jalanan baik yang belum menjadi warga binaan maupun yang masih dalam proses pendataan setelah proses

penjangkauan. Segala kegiatan yang menjadi program merupakan bentuk kegiatan dalam hal pendidikan, keahlian maupun keterampilan, dan dapat dikatakan suatu bentuk tindakan untuk memunculkan perilaku dan karakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Dengan adanya program dan kegiatan tersebut nantinya dapat sesuai dengan tujuan rumah singgah dalam membentuk karakter dan perilaku anak jalanan yang sesuai dengan nilai dan norma pada masyarakat, dan tentunya dapat mengembangkan dirinya agar mampu menciptakan kondisi lingkungan mereka yang lebih baik.

Berkaitan untuk mengurangi jumlah anak jalanan dan membuka mata pencaharian baru bagi mereka, diperlukan program pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas dalam rangka pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh lembaga sosial. Untuk itu diperlukan program pendidikan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan, dengan tujuan membimbing, melatih, dan mengajar anak jalanan untuk memperoleh informasi dan sikap yang lebih menitikberatkan pada keterampilan dan keahlian kerja.⁴ Kebutuhan akan pendidikan atau pendidikan yang mempengaruhi proses berpikir, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian anak sejak dini merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan..

Anak jalanan diharapkan mampu beradaptasi dengan kondisi fisik dan lingkungan sosial melalui rumah singgah sebagai alternatif asuh. Selain kemampuan

⁴Badan Kesejahteraan Sosial Nasional.(2000). *Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah Singgah*. Jakarta.

untuk dipengaruhi oleh perubahan. Selain itu, anak jalanan membutuhkan bantuan dari orang-orang di sekitarnya untuk mengantisipasi perubahan dan transisi yang lancar di rumah setengah jalan. Dukungan ini datang dalam bentuk dukungan sosial, yang digambarkan sebagai kekuatan pendorong di lingkungan yang mendorong orang untuk dapat berubah.

Banyak dari berita-berita maupun media yang merupakan ide kegiatan yang dilakukan oleh berbagai lembaga pemerintah dan swasta, dan lembaga sosial terus mengembangkan inovasi untuk menarik kemauan individu anak jalanan dalam proses perubahan, bahwa di Jakarta Utara dan sekitarnya, dibangun rumah singgah untuk pengembangan pendidikan anak jalanan. Anak jalanan binaan terlibat dalam kegiatan seperti mengamen dan mengemis karena mereka percaya itu adalah cara yang layak untuk mengatasi kesulitan keuangan. Jumlah anak jalanan terus berkurang akibat adanya rumah singgah ini, dan mereka lebih memilih menghabiskan waktu di sekolah. Mayoritas anak-anak ini sekarang menerima beasiswa dan bersekolah di luar kota.⁵ Kegiatan pemberdayaan terhadap komunitas nomaden atau berpindah-pindah memiliki tingkat keberhasilan yang rendah, berbanding terbalik dengan kegiatan pemberdayaan terhadap pelaku UKM di sentra industri.⁶

⁵<https://republika.co.id/berita/124837/empat-rumah-singgah-di-jakut-bina-195-anak-jalanandi> akses terakhir pada tanggal 4 Juni 2021 pukul 14.35 WIB.

⁶ Torrido, A., & Karsidi, R. (2021). Resource Development of Entrepreneurs of Small and Medium Enterprise (SME) of Wooden Batik Center in Putat Village and Sendangsari Village. Nusantara Science and Technology Proceedings, 48-55

Selain itu, mereka juga dapat mengalami serangkaian perubahan dan adaptasi di tempat penampungan, tentunya orang-orang yang dekat dengan anak jalanan perlu membantu mereka. Bentuk dukungan tersebut adalah dukungan sosial, yang diartikan sebagai kekuatan pendorong dari lingkungan sekitar untuk mendukung individu melakukan perubahan. Dukungan sosial semacam ini memiliki dampak yang sangat besar dengan memberikan dampak positif bagi individu.

Dukungan masyarakat maupun sosial dapat membantu individu setiap anak mencegah efek negatif dari depresi. Dukungan ini tentunya untuk anak jalanan bisa datang dari berbagai tempat, antara lain anak jalanan lain, keluarga, pengurus rumah singgah, dan warga di daerah tersebut. Rumah singgah adalah suatu lokasi yang disiapkan untuk menjadi perantara antara anak jalanan dengan pihak yang akan membantu mereka dalam beraktivitas, serta sebagai rumah pembinaan untuk mengatasi kesulitan anak jalanan.

Wilayah kota Yogyakarta sendiri juga terdapat salah satu penampungan atau rumah singgah untuk memberdayakan anak-anak jalanan terutama di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya yang memiliki program dan strategi untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan sosial bagi mereka anak jalanan. Salah satu rumah singgah anak jalanan yang berada di wilayah Yogyakarta dan ikut berperan aktif dalam proses pemberdayaan anak jalanan yaitu Rumah Singgah Ahmad Dahlan. Rumah singgah yang berdiri pada tahun 2000 ini mengawali kegiatan setahun pertama dilaksanakan secara mandiri, kemudian di tahun kedua diberi kepercayaan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan Masyarakat dalam pengelolaan.

Rumah Singgah Ahmad Dahlan sebagai mitra membebaskan anak jalanan dari Yogyakarta.

Rumah Singgah Ahmad Dahlan (RSAD) beralamatkan di Sidobali nomor 396, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Rumah Singgah Ahmad Dahlan didirikan sebagai mitra pemerintah dalam mengentaskan masalah anak jalanan dan alternatif pemenuhan kebutuhan. Mekanisme layanan Rumah Singgah Ahmad Dahlan yaitu melalui sosialisasi dan penjelasan mengenai program pendampingan anak jalanan (seperti rujukan ke rumah singgah atau ke panti asuhan). Tujuan yang ingin dicapai oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta ini untuk menyelamatkan anak jalanan dan melakukan pembinaan dan pemberdayaan terhadap anak jalanan. Melakukan yang lebih serius dengan fokus memberikan dukungan dan advokasi yang lengkap bagi anak jalanan. Rumah Singgah Ahmad Dahlan juga bekerjasama dengan sejumlah instansi, antara lain Dinas Sosial dan lain-lain.

Dari latar belakang tersebut menjadi alasan dan ketertarikan bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian terkait program pemberdayaan dan pembinaan anak jalanan binaan dengan sistem yang sedikit lebih berbeda dalam proses penanganan maupun kegiatan yang dijalankan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan untuk anak jalanan di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya sehingga bisa memunculkan kenyamanan serta kepercayaan yang kepada masyarakat. Adanya peraturan dari pemerintah maupun dinas sosial tentang perlindungan dan pendidikan terbaik anak jalanan dari orang tua sendiri menjadikan Rumah Singgah Ahmad Dahlan melakukan

pembinaan pemberdayaan dengan sistem home visit.⁷ Rumah Singgah Ahmad Dahlan merupakan Rumah Singgah untuk anak jalanan di Yogyakarta yang Sumber Daya Manusia hanya ada sebagian aja dan terbatas baik dari pengurus maupun relawan. Anak jalanan yang menjadi warga binaan pun yang sebelumnya tinggal dan menetap di Rumah Singgah Ahmad Dahlan telah dikembalikan ke orang tua dan keluarga masing – masing. Penanganan berupa pembinaan dan pemberdayaan dilakukan dengan cara homevisit disbanding dengan Rumah Singgah lainnya di wilayah Yogyakarta yang dimana anak jalanan sebagian masih ada yang tinggal di Rumah Singgah. Sehingga dalam penelitian ini akan melihat bagaimana pekerja sosial maupun pengurus (RSAD) dapat melakukan intervensi untuk melakukan progam pemberdayaan dan pembinaan kepada anak-anak jalanan baik yang sedang tahap pemantauan maupun yang sudah menjadi anak binaan di rumah singgah sebelumnya dengan tetap menekankan pada aspek pendidikan, ekonomi, dan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang tercantum dari latar belakang di atas, peneliti dapat menemukan sebuah rumusan masalah yang dapat dijadikan topik utama pada penelitian ini, yaitu Apa intervensi dan faktor pendukung penghambat pekerja sosial Rumah Singgah Ahmad Dahlan dalam melakukan pemberdayaan kepada anak-anak binaan ?

⁷ <https://jdih.kemsos.go.id/pencarian/www/storage/document/permensos1tahun2020.pdf> diakses terakhir pada tanggal 28 Agustus 2022 pukul 16.30 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dan yang sudah terlampir, peneliti menetapkan tujuan utama dalam menulis penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui intervensi pekerja sosial Rumah Singgah Ahmad Dahlan, Yogyakarta dalam upaya pemberdayaan anak binaan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan anak jalanan binaan yang dilakukan oleh pengurus atau pengelola Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, di antaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini di harapkan dapat menjadikan referensi, menambah informasi dan pengetahuan bagi pembaca mengenai strategi pemberdayaan sosial yang biasa dilakukan ketika pekerja sosial melakukan pembinaan dan pemberdayaan kesejahteraan sosial bagi anak jalanan binaan di rumah singgah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, studi ini dirancang untuk menjadi panduan dan sumber bahan bagi pekerja sosial dalam melakukan inisiatif pemberdayaan sosial di tingkat mezzo dan makro.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini juga dikenal sebagai studi kepustakaan yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara subjek penelitian yang diusulkan dan penelitian pembanding yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, untuk menghindari kerugian yang tidak perlu dan tidak berguna. Peneliti menggunakan beberapa penelitian yang telah dibahas sebagai alat bantu penelitian. Banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan di rumah singgah, memeriksanya dari berbagai perspektif. Penelitian tentang peran, program, dan peran, misalnya. Makalah-makalah yang tercantum di bawah ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai tinjauan pustaka atau literature review dalam penelitian ini

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Qaniah Dewi Agustine dengan judul *Model Pemberdayaan Sosial Anak Jalanan (Studi di Yayasan Cahaya Anak Negeri Kota Bekasi)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan sosial dan hasil pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri Kota Bekasi dalam memberikan program pemberdayaan dan kesejahteraan sosial kepada anak jalanan. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik purposif dengan teknik pengambilan data yang peneliti gunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa Model Pemberdayaan Sosial yang dilakukan oleh Yayasan Cahaya Anak Negeri adalah memberikan

pemberdayaan kepada anak jalanan, didukung oleh pendidikan formal yaitu sekolah dan pendidikan nonformal seperti pemberian pembinaan karakter, pelatihan bakat, sosialisasi, pendampingan dan konseling, dan beberapa rekreasi untuk anak-anak. Peneliti mengemukakan bahwa hasilnya sangat baik, banyak perubahan positif yang terjadi pada anak jalanan, misalnya mereka memiliki perilaku yang baik untuk hidup di sekitar masyarakat.⁸

Kedua, jurnal penelitian yang membahas mengenai program dan upaya pemberdayaan di Rumah Singgah anak jalanan yang ditulis oleh Ibnu Aribowo yang berjudul *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro (Studi Kasus Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta)*. Selain tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya dan program pemberdayaan yang berada di Rumah Singgah Diponegoro, penelitian ini juga diharapkan menemukan pengembangan model pembinaan Rumah Singgah yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak jalanan terutama yang berada di Rumah Singgah Diponegoro Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan topik yang diangkat dan ditekankan pada penelitian ini yaitu gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari subyek yang diteliti. Subyek yang diteliti dalam penelitian yaitu pengurus dari Rumah Singgah dan anak jalanan itu sendiri yang sudah teridentifikasi. Teknik pengambilan data yang dimana peneliti menggunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁸ Qaniah Dewi Agustine, *Model Pemberdayaan Sosial Anak Jalanan (Studi di Yayasan Cahaya Anak Negeri Kota Bekasi)* Skripsi (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa anak jalanan di Yogyakarta berasal dari berbagai lokasi, antara lain Purworejo, Jakarta, Majenang, Jawa Timur, dan wilayah lain di Provinsi DI Yogyakarta. Menurut peneliti, Rumah Singgah Diponegoro bertujuan untuk memberdayakan anak jalanan melalui berbagai inisiatif termasuk identifikasi dan bantuan, bantuan makanan, perawatan kesehatan, pengembangan spiritual, beasiswa pendidikan, dan pelatihan keterampilan diri. Kendala atau kesulitan yang dialami oleh Rumah Singgah Diponegoro dalam menjalankan program pemberdayaan yaitu kurangnya dukungan dan bantuan dari pemerintah baik daerah maupun pusat dan juga masyarakatnya itu sendiri.

Peneliti mengemukakan bahwa dengan keberadaan Rumah Singgah Diponegoro sangat begitu diperlukan oleh anak jalanan terutama yang berada di wilayah kota Yogyakarta karena salah satu model alternatif pemberdayaan anak jalanan yang efektif dan efisien. Rumah Singgah Diponegoro itu sendiri telah berusaha merubah sikap dan pola hidup anak jalanan yang dibina untuk lebih hidup mandiri, kreatif, normative, dan inovatif sehingga anak jalanan tidak menjadikan jalanan sebagai mata pencaharian dan tentunya dapat hidup normal.⁹

Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arida Weny Sayekti dengan judul *Peranan Rumah Singgah Hafara Dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Peneliti mengemukakan dalam peneltian ini bahwa anak jalanan merupakan salah satu aset bangsa dan penerus masa depan bangsa.

⁹Ibnu Aribowo, *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro*, Jurnal : UNY,2009.

Keberadaannya di jalanan perlu diatasi dan salah satu cara mengatasinya menurut peneliti yaitu dengan menyelenggarakan Rumah Singgah. di dalam Rumah Singgah anak jalanan diberikan pelayanan kesejahteraan sosial yang diantaranya melalui pemberdayaan anak jalanan. Pemberdayaan pada anak jalanan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Rumah Singgah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mengambil lokasi di Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari 5 orang informan yang diambil dari pengurus Rumah Singgah Hafara dan responden yang diambil dari warga binaan Rumah Singgah Hafara, baik dari golongan usia dewasa dan usia anak-anak.

Penelitian ini juga menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik purposif dengan teknik pengambilan data yang peneliti gunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua golongan usia yang menjadi warga binaan Rumah Singgah Hafara yaitu usia dewasa dan juga usia anak-anak. Terdapat beberapa program dan kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Hafara dalam upaya pemberdayaan terhadap anak jalanan dan keluarga miskin yang biasanya hidup di jalanan. Program pendidikan bagi anak jalanan diberikan kepada anak-anak jalanan, Sedangkan Program pemberdayaan dan kesejahteraan sosial berupa bantuan usaha, ekonomi, dan keterampilan diberikan kepada orang-orang atau keluarga miskin yang juga menjadi

warga binaan Rumah Singgah Hafar.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fikriyandi Putra dengan judul *Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Uswatun Hasanah Jakarta Barat*. Peneliti mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Uswatun Hasanah, dengan melihat pendekatan pemberdayaan yang dilakukan, yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, dan pemeliharaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik purposive, tetapi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Informan pada penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 1 orang Ketua Yayasan, 1 orang petugas Rumah Singgah, 1 orang Sakti Peksos, 3 orang anak binaan dan 1 orang anak binaan.

Hasil penelitian ini penulis mengemukakan ditemukan bahwa pelaksanaan pemberdayaan anak jalanan di Rumah Singgah Uswatun Hasanah telah sesuai dengan pendekatan pemberdayaan. Rumah Singgah Uswatun Hasanah telah memberikan pelayanan sosial melalui pemberdayaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dan memenuhi kebutuhan dasar anak binaannya. Namun, pada pelaksanaannya masih ditemui beberapa kekurangan pada

¹⁰Arida Weny Sayekti, *Peranan Rumah Singgah Hafara Dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Surakarta, Universtas Sebelas Maret, 2014).

petugas rumah singgah dan diperlukan peningkatan kemampuan pendampingan dan konseling. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan sebuah plan of treatment berupa kegiatan pelatihan Peningkatan Kemampuan dalam Pendampingan dan Konseling tujuannya adalah untuk meningkatkan pemberian pelayanan sosial dalam pemberdayaan anak jalanan. Berdasarkan penelitian ini, bahwa ditemukan sejumlah poin yang hampir sama dengan peneliti lakukan seperti teknik pengambilan data, model penelitian, dan tujuan penelitian.¹¹

Kelima, peneliti menemukan penelitian yang membahas mengenai pemberdayaan anak jalanan oleh Rumah Singgah yang juga mempunyai kesamaan lokasi dalam penelitian ini yaitu berada di Yogyakarta. Penelitian ini ditulis juga oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yaitu saudara Mursyid Itsnaini dengan judul *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*. Dalam skripsi ini peneliti mengkaji tentang peranan Rumah Singgah Kawah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan yang ada di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. Peneliti juga menjelaskan tentang Rumah Singgah itu sendiri yaitu menurut penulis bahwa Rumah Singgah merupakan tempat proses yang dapat memberikan suasana pusat bersosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan peraturan yang ada di masyarakat. Peranan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tujuan dan harapan yang dikenakan pada individu yang menempati pada kedudukan sosial tertentu, Sedangkan pemberdayaan menunjukkan

¹¹Fikriyandi Putra, *Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Uswatun Hasanah Jakarta Barat*, Skripsi, (Jakarta Barat, Universitas Padjdjaran, 2016).

kemampuan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk memperoleh kekuatan dan tentunya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Penulis mengkaji penelitian ini menggunakan konsep dan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana dapat menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari keadaan yang diamati dan bertujuan menghasilkan data yang deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan informasi lebih jauh tentang peranan Rumah Singgah Kawah dalam upaya melakukan pembinaan dan pemberdayaan anak jalanan dan juga bentuk program - program yang ada dalam sistem atau alternatif asuh tersebut. Anak jalanan secara bertahap diberdayakan melalui program-program yang ada, sehingga tujuan pembangunan Rumah Perlindungan anak jalanan dapat terwujud, yaitu mengubah sikap dan perilaku anak agar sesuai dengan norma masyarakat.¹²

Keenam, peneliti menemukan penelitian yang membahas tentang sistem pemberdayaan anak di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penelitian ini ditulis oleh Aditya Kurniawan yang merujuk pada pemberdayaan anak jalanan ini berjudul “*Pemberdayaan Anak Jalanan Usia Sekolah di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*”. Pada penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa program dan bentuk pemberdayaan yang ada di Rumah Singgah Ahmad Dahlan meliputi beberapa kegiatan seperti konseling, kesenian, pendidikan, keterampilan, program bimbingan agama, dan program pemagangan. Bentuk atau sistem pemberdayaan

¹²Mursyid Itsnaini, *Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010).

menurut peneliti disesuaikan dengan prioritas sasaran dan masalah seperti ekonomi dan pendidikan yang semuanya didasarkan pada permasalahan setiap anak jalanan. Dalam penelitian ini juga dijelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat selama proses pemberdayaan berlangsung.

Penelitian ini juga menjelaskan tentang dalam aspek ekonomi, sosial dan psikologi terkait dampak dari anak jalanan setelah adanya progam pemberdayaan ini. Dari segi ekonomi, anak jalanan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat mencari pekerjaan dengan keterampilan yang mereka punya. Dari segi sosial, anak jalanan dapat kembali membaaur dengan masyarakat melalui komunikasi dan nilai maupun norma di masyarakat yang sudah diajarkan selama proses pemberdayaan. Dan dari segi psikologi, anak jalanan dapat termotivasi untuk merubah gaya hidup untuk menjadi lebih teratur dan memiliki kesadaran diri akan masa depannya. Peneliti menggunakan jenis peneltian deskriptif kualitatif dengan teknik purposif dengan teknik pengambilan data yang peneliti gunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan secara umum terdapat dua persamaan penelitian, diantaranya yakni : *pertama*, dari keenam penelitian sebelumnya terdapat kesamaan mengenai objek kajian penelitian yaitu metode dan model pemberdayaan untuk anak jalanan oleh Rumah Singgah. *kedua*, dari keenam

¹³ Aditya Kurniawan, *Pemberdayaan Anak Jalanan Usia Sekolah di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Univeristas Negeri Yogyakarta, 2015)

penelitian diatas terdapat satu penelitian yang mempunyai kesamaan dalam hal lokasi penelitian, metode penelitian, dan teknik pengambilan data dengan penelitian yang penulis teliti, dan *ketiga*, metode penelitian yang digunakan dalam kelima penelitian terkait di atas sebanding dengan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya karena hanya berfokus pada pendekatan atau model pemberdayaan anak jalan oleh Rumah Singgah yang dimana anak jalanan masih berada dan tinggal di Rumah Singgah, namun yang akan peneliti lakukan disini adalah berfokus kepada anak-anak jalanan binaan yang sudah tidak lagi tinggal di Rumah Singgah seperti sebelumnya dan sebagai mestinya.

Adanya peraturan dari DINSOS dan UNICEF bahwa anak jalanan yang berada di Rumah Singgahh atau alternative asuh bagi mereka dikembalikan ke orang tua ataupun keluarga masing-masing. Sebenarnya banyak peneliti yang masih terus mengkaji anak jalanan, seperti Aswab Muhasin yang makalahnya "*Gelandangan, Pandangan Ilmuwan Sosial*" diterbitkan pada tahun 1986 oleh LP3ES (Lembaga Penelitian Pendidikan dan Informasi Ekonomi dan Sosial) di Jakarta. Beberapa tokoh dan ilmuwan sosial, antara lain Abdurrahman Wahid, Mutthalib, Sujarwo, Parsudi Suparlan, Soetjipto Wirosardjono, Umar Khayam, dan YB. manguwijaya, bahas topik gelandangan di jalanan dalam buku ini.

Penulis menemukan bahwa pentingnya pemahaman anak jalanan perlu dikaji dan dikaji ulang diantara sekian banyak peneliti yang ada, namun belum ada penelitian khusus yang membahas tentang anak jalanan khususnya tentang anak

jalan dan proses berinteraksi dengan anak jalanan, seperti serta peran penting rumah singgah untuk anak jalanan. Persamaan penelitian ini dengan sumber literatur sebelumnya yaitu memiliki kesamaan pada tema yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada fokus pembahasan dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini mengenai strategi intervensi pemberdayaan anak jalanan binaan yang dilakukan oleh Rumah Singgah di Yogyakarta. Sementara itu, lokasi pada penelitian ini terletak di Rumah Singgah Ahmad Dahlan, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Provinsi DIY. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini terjadi setelah adanya peraturan dari pemerintah bahwa anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan dikembalikan ke keluarga masing-masing dengan menggunakan strategi intervensi pemberdayaan yang disesuaikan dengan kondisi rumah singgah sekarang. Sehingga penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain.

F. Kerangka Teori

1. Strategi Intervensi Pekerja Sosial Dalam Melakukan Pemberdayaan

a. Pengertian Strategi Pemberdayaan

Sebelum memahami lebih dalam tentang pemberdayaan, akan lebih mudah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pemberdayaan. Islam adalah keyakinan yang memberikan kekuatan kepada individu. Menurut Islam,

pemberdayaan harus dimulai. Istilah pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau pemberdayaan). Akan lebih mudah untuk memahami pemberdayaan lebih dalam jika Anda terlebih dahulu memahami apa yang dimaksud dengan pemberdayaan.

Menurut Suharto pemberdayaan adalah proses di mana individu memperoleh kemampuan untuk berpartisipasi, mengontrol, dan mempengaruhi peristiwa dan institusi yang mempengaruhi kehidupan mereka. Orang-orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk mengubah hidup mereka sendiri dan kehidupan orang-orang yang mereka sayangi ketika mereka diberdayakan.¹⁴

Pemberdayaan adalah kemampuan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk mencapai kebutuhan dasar dan memiliki kebebasan, antara lain (kebebasan). Ini menyiratkan tidak hanya kebebasan untuk mengekspresikan diri, tetapi juga kebebasan dari kebebasan, kebebasan dari kejahatan, dan kebebasan dari penindasan. Juga, kemampuan untuk mengakses sumber pendapatan produktif dan menerima barang dan jasa yang mereka butuhkan, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.¹⁵

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 58.

¹⁵ Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: Reflika Aditama, 2005), hlm.58.

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membantu orang mengembangkan keterampilan yang akan memungkinkan mereka untuk maju di dunia online. Oleh karena itu, pemberdayaan atau pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk memperluas kemungkinan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengenali dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Akibatnya, setiap tindakan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam rangka mengembangkan masyarakat di berbagai bagian kehidupan dan dalam setiap kegiatan yang dilakukan.¹⁶

a. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan masyarakat menurut Parsons menyatakan bahwa Dalam kebanyakan kasus, proses pemberdayaan dilakukan dalam pengaturan kelompok. Tidak ada literatur, klaimnya, menunjukkan proses pemberdayaan terjadi dalam interaksi satu-satu antara pekerja sosial bantuan pribadi. Sementara ini, bersama dengan teknik pemberdayaan inti, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Namun, kolektivitas tidak dapat digunakan untuk melakukan semua intervensi pekerjaan sosial. Taktik pemberdayaan dapat dilakukan secara individual dalam beberapa konteks, namun masih terikat pada kolektivitas

¹⁶Gunawan Sumodiningrat, *“Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat”*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2003), hlm.16.

dalam dongeng, dalam arti menghubungkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Pemberdayaan mikro, meso, dan makro merupakan tiga tingkatan atau aspek pemberdayaan. Klien individu dapat diberdayakan melalui pembinaan, konseling, manajemen stres, dan intervensi krisis. Tujuan utamanya adalah untuk membantu klien dalam menyelesaikan tugas kehidupan.

Pemberdayaan biasanya dilakukan dengan sekelompok orang. Pemanfaatan kelompok sebagai intervensi dapat membantu masyarakat menjadi lebih berdaya. Kesadaran, pengetahuan, kemampuan, dan sikap pelanggan seringkali ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan, serta dinamika kelompok, untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Pendekatan ini juga dikenal sebagai strategi sistem besar, karena tujuan perubahannya adalah untuk menargetkan sistem lingkungan yang lebih luas. Pembuatan kebijakan, perencanaan sosial, olahraga, aksi sosial, lobi, organisasi masyarakat, dan manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem skala besar memperlakukan pelanggan sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk memahami situasi mereka sendiri dan memilih serta menentukan strategi tindakan yang tepat.¹⁷

¹⁷Budhi Baihakki, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2016), (diakses 6 Juli 2021) Pukul 11:27.

b. Proses Pemberdayaan

Sebagai suatu proses, pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukmino Adi ada beberapa langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang dibagi menjadi tujuh tahapan dalam bukunya, *Pemberdayaan Masyarakat sebagai Proses*, antara lain:

a. Tahapan Persiapan (engagement)

Setidaknya ada dua tahap persiapan yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Pekerja sosial juga dapat membantu persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam situasi seperti ini, dan persiapan lapangan merupakan syarat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat yang terutama ditujukan untuk non-direktif.

b. Tahapan Pengkajian (assessment)

Prosedur penilaian yang dilakukan disini dapat dilakukan secara individu oleh tokoh masyarakat atau secara kelompok dalam masyarakat. Pada titik ini, pengurus atau petugas bertindak sebagai agen perubahan, mencoba mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan serta sumber daya klien. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dalam analisis kebutuhan masyarakat ini. Dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini, petugas bertindak sebagai agen perubahan, berusaha untuk melibatkan warga dalam memikirkan tantangan yang mereka hadapi dan bagaimana menyelesaikannya pada saat ini. Untuk menjawab isu-isu terkini, masyarakat harus dapat melihat berbagai alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka ikuti.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada titik ini, petugas membantu setiap kelompok masyarakat dalam menuangkan ide-ide mereka di atas kertas, terutama ketika mengajukan penawaran dana kepada para donatur.

e. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Tahap pelaksanaan ini merupakan yang paling penting dari program pemberdayaan masyarakat, karena bahkan rencana terbaik pun bisa kacau jika tidak adanya kerjasama antara polisi dan anggota masyarakat, serta kerjasama antar masyarakat. Konflik antar kelompok masyarakat atau sosial juga dapat menghalangi pelaksanaan rencana program dan kegiatan.

f. Tahap Evaluasi

Warga harus diikutsertakan dalam evaluasi sebagai proses monitoring dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan. Partisipasi warga negara pada tahap ini akan membantu membangun kerangka kerja masyarakat luas untuk

pengendalian internal.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini di mana ikatan formal komunitas target terputus. Penghentian suatu program pemberdayaan masyarakat seringkali dilakukan bukan karena masyarakat sudah mandiri, melainkan karena proyek harus dihentikan karena telah melampaui jangka waktu yang telah ditentukan atau karena anggaran telah habis dan tidak ada penyandang dana yang dapat atau akan dilanjutkan. Meskipun demikian, petugas harus meninggalkan komunitas sasaran secara bertahap dan tidak tiba-tiba atau mendadak.

Hal ini harus dilakukan agar masyarakat tidak merasa dikucilkan secara sewenang-wenang dan tanpa sepengetahuan petugassebelumnya. Karena itu, jika petugas yakin masyarakat belum tertangani dengan baik, ia akan terus menghubungi target, meski tidak biasa, dan secara bertahap mengurangi kontak dengan target.¹⁸

c. Tinjauan Peranan

a. Pengertian Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pelaku. Jabatan memiliki ciri

¹⁸ Budhi Baihakki, “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2016), (diakses 6 Juli 2021) Pukul13.08.

dinamis yang disebut peran (status).¹⁹ Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, dia memenuhi suatu peran. Mereka saling terkait erat dan saling bertentangan. Setiap orang memainkan berbagai peran sebagai akibat dari tren sosial. Ini juga menyiratkan bahwa peran membentuk apa yang dia lakukan untuk masyarakat. Dari sisi fungsi, penyesuaian, dan sebagai proses, masih banyak posisi yang harus diisi.

b. Unsur-unsur peranan

Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur dari peranan itu sendiri adalah :

1. Memiliki aspek yang dinamis dari sebuah kedudukan
2. Memiliki hak-hak dan kewajiban
3. Berperilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktivitas atau peran yang dimainkan seseorang

Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau partisipasi individu atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan tertentu pada suatu tugas atau bukti yang menjadi tanggung jawab dan harus diselesaikan sesuai dengan perannya. Peranan pemberdayaan anak jalanan menunjukkan keterlibatan personel rumah singgah dalam pemberdayaan

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka cetakan ke tiga 1990).

anak.²⁰ Peranan sosial, pada hakikatnya kedudukan sosial, yang dapat memberikan pengaruh, otoritas, dan kehormatan seseorang, peranan adalah sikap seseorang yang memiliki status dalam kehidupan masyarakat.²¹

Untuk mengetahui lebih jauh, penulis melihat teori yang dihasilkan oleh Talcott Parsons yaitu teori tindakan, selain uraian definisi peran di atas. Rumah singgah memainkan fungsi penting dalam masyarakat. Hal ini terlihat dari aktivitas seorang aktor di sebuah rumah singgah sehari-hari. Peranan sosial adalah unit partisipasi yang berpartisipasi dalam membangun sistem sosial yang tertata dan terdiri dari pola nilai yang menuntut peran interaksi. Dalam konteks ini Rumah singgah akan memunculkan peran tertentu yang berhubungan dengan tuntutan kepribadian, harapan sistem sosial, dan pola kelembagaan yang dicampur adukan dengan budaya, yang seperti pada dasarnya adalah poin terkait dari organisasi sistem tindakan.²²

Sebagai bagian dari tindakan, kesadaran meliputi perhatian, persepsi, imajinasi, akal, emosi, dan sebagainya. Karena semua aktivitas manusia merupakan bagian dari suatu proses sosial, dan ini merupakan

²⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 286.

²¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 91.

²² Irving M. Zetlin, *Memahami Kembali Sosiologi : Kritik Terhadap Sosiologi Kontemporer*, Terj. Anshari & Juhanda, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm.29.

syarat utama bagi terselenggaranya berbagai aktivitas sosial dalam masyarakat. Dalam penjelasannya mengenai interaksi sosial, Mead memulai dengan memberikan gambaran komunikasi dan kreasi pemikiran dalam penjelasannya tentang interaksi sosial. Menurut Mead, pikiran manusia muncul dari proses kontak. Munculnya pikiran ini memungkinkan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara lebih efisien. Mead juga menjelaskan bahwa pikiran adalah suatu proses, sebuah proses, dan bahwa individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui proses itu.

Individu juga memiliki pikiran atau kesadaran yang bersumber sebagai akibat dari serangkaian tindakan yang saling berhubungan dan saling bergantung, yang berpuncak pada suatu perjumpaan. Manusia bertindak dalam proses interaksi; mereka tidak bertindak tanpa sebab atau tujuan. Dorongan (stimulus) dan respon (respon) yang melekat pada setiap tindakan menentukan bentuk tindakan yang muncul. Akibatnya, penting juga untuk memperhatikan keberadaan proses berpikir sendiri sebelum menanggapi kesadaran diri. Karena proses mental memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri dari apa yang akan dilakukan oleh dorongan yang diterima.

Dengan demikian yang mengawali perilaku manusia ialah pengambilan peran (*role taking*). Sebelum seseorang diri bertindak,

maka ia membayangkan dirinya dalam posisi orang lain dan mencoba untuk memahami apa yang diharapkan seseorang dari orang lain. Dengan membayangkan dirinya dalam posisi orang lain sebelum mencoba bertindak untuk memahami apa yang diharapkan dari orang lain. Interaksi hanya bisa terjadi jika Anda beradaptasi dengan harapan orang lain. Groos Masae dan MC. Eachery mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.²³

Harapan tersebut merupakan suatu nilai dari norma-norma sosial yang diperankan seseorang atau lembaga untuk menciptakan suatu sistem dalam masyarakat, dalam hal ini pemberdayaan anak jalanan. Pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti tidak hanya mampu mengungkapkan pikiran, tetapi juga mampu bebas dari tantangan, antara lain. Dan juga mereka dapat menjangkau pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan atau butuhkan.

²³David Berry, *Pokok-pokok Pemikiran dalam Sosial*, terjemah oleh Paulus Wiratomo (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm.99.

2. Anak Jalanan

a. Definisi Anak Jalanan

Anak jalanan, mereka adalah anak-anak terpinggirkan dan marginal atau terasing, karena kebanyakan dari anak jalanan harus menghadapi kerasnya lingkungan metropolitan atau kota pada usia yang relatif muda, bahkan sangat tidak ramah.²⁴ Menurut Soedjiar, anak jalanan adalah anak usia 7 sampai dengan 17 tahun yang bekerja di jalan raya dan tempat umum lainnya yang dapat mengganggu ketentraman orang lain dan membahayakan bagi dirinya sendiri.²⁵

Oleh karena itu, anak jalanan dapat diartikan dan disimpulkan sebagai anak yang menikmati kasih sayang agar lebih banyak bersenang-senang di luar rumah yang selain itu juga dapat diketahui kelompok usia anak jalanan.

b. Penanganan Anak Jalanan

Dalam menangani anak jalan, ada banyak macamnya, yakni disesuaikan dan sesuai dengan kondisi anak jalanan tersebut, yang menurut Sudrajat ada 3 model penanganan untuk anak jalanan yakni :

- 1) *Community Based*, adalah model penanganan berdasarkan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, dengan fokus pada fungsi keluarga dan potensi seluruh masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam semua aspek

²⁴ Baging Suyanto, "Masalah Sosial Anak". (Jakarta: Kencana, 2013). hal.324.

²⁵A.Soedijar Z.A, "Profil Anak Jalanan di DKI".(Jakarta: Media Informatika, 2013).hal.199.

perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kemampuan untuk membangun dan meningkatkan masyarakat adalah diperlukan. Strategi ini bersifat preventif, yang berarti menjauhkan anak-anak dari jalanan. Tujuan utamanya adalah agar anak-anak tetap berada dalam keluarga mereka dan tidak menjadi anak jalanan. Meningkatkan pendapatan keluarga, penyuluhan dan bimbingan parenting, kemungkinan anak mendapatkan pendidikan dan kegiatan rekreasi, dan sebagainya adalah kegiatan yang biasa dilakukan.

- 2) *Street Based*, adalah manajemen berbasis jalan mengacu pada program dan kegiatan yang dimaksudkan untuk menjangkau dan membantu anak-anak di habitat aslinya, yaitu jalan-jalan. Atas keluhan mereka, pekerja sosial datang berkunjung untuk menjalin persahabatan, menemani, dan menjadi sahabat. Anak-anak yang tidak melihat orang tua atau saudaranya secara teratur dicocokkan dengan saudara yang lebih tua atau orang tua melalui layanan sosial.
- 3) *Center Based*, adalah anak-anak yang kehilangan kontak dengan keluarganya ditempatkan di panti asuhan. Kebutuhan anak-anak seperti kesehatan, pendidikan, keterampilan, waktu luang, tempat tinggal, dan pekerjaan dipenuhi oleh panti asuhan, yang berfungsi sebagai lembaga keluarga pengganti mereka, dan sebagainya.

3. Rumah Singgah

Secara harafiah Rumah Singgah berarti tempat singgah atau istirahat dalam perjalanan, tetapi mencakup berbagai tempat kegiatan dan dijadikan model untuk membesarkan dan pembinaan anak jalanan. Tujuan umum dari rumah singgah adalah untuk memberikan bantuan kepada anak jalanan untuk mengatasi masalah mereka dan mencari alternatif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.²⁶

2. Faktor Pendukung dan Kendala Selama Proses Pemberdayaan

Pekerja sosial melakukan intervensi ketika orang atau klien dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Aktivitas pertolongan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam menangani masalah klien dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah sosial dan melakukan program yang telah direncanakan baik dari lembaga maupun dari instansi terkait yang terjadi pada individu, keluarga, kelompok, maupun dari masyarakat itu sendiri.²⁷

Pekerjaan sosial merupakan sebuah profesi atau aktivitas yang sangat memerlukan kerjasama dengan beberapa pihak yang selalu ada kendala dan keberhasilan selama proses intervensi. Walaupun dalam hal ini individu klien merupakan pihak yang memiliki potensi dan yang paling kuat dalam meningkatkan keberfungsian sosialnya. Pekerjaan sosial yang diterapkan melalui

²⁶Ibnu Aribowo, *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro*, Jurnal : UNY, 2009, hlm 40.

²⁷ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2009. Hlm 3-4

proses intervensi oleh pekerja sosial lebih menekankan pada interaksi antara masyarakat dengan lingkungan dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai bersama sebagai bentuk dukungan dan kontribusi untuk mencapai tujuan dan dapat memegang nilai dan norma di masyarakat dalam mendorong kesejahteraan dan keadilan sosial.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono pada hakikatnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu²⁸.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Nawawi dan Martini, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan penelitian yang menjelaskan atau mendefinisikan objek penelitian berdasarkan fakta yang diketahui atau sebagaimana adanya.²⁹ Setelah mengumpulkan data di lapangan, informasi tersebut akan digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti. Metode penelitian kualitatif digambarkan sebagai pendekatan untuk mengumpulkan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang diamati, juga dikenal sebagai subjek dan objek penelitian.

²⁸Sugiyono :*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008) hal 2.

²⁹Hadari Nawawi, H. Murni Martini :*Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, cet . 2, 1966) hal 73.

Menurut Bogdan dan Biklen terdapat lima ciri utama penelitian kualitatif, yaitu:

- a. *Naturalistik*: Penelitian memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci
- b. *Data deskriptif*: Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, video, dan rekaman-rekaman resmilainnya.
- c. *Berurusan dengan proses*: Penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi kepada proses daripada hasil atau produk.
- d. *Induktif*: Tidak melakukan pencairan di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah ke atas (bukan dari atas ke bawah), dari banyak item yang berbeda-beda dari bukti yang terkumpul saling berhubungan.
- e. *Makna*: Merupakan kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka. Dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut dengan persektif partisipan.³⁰

³⁰Emzir :*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal 2.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian yaitu subyek data yang dimana dapat diperoleh.³¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diterima langsung dari informan asli atau melalui media perantara data primer. Mereka mungkin mengambil bentuk komentar subjek individu dan kelompok, pengamatan, dan pengujian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diperoleh dengan tidak langsung oleh peneliti, atau dapat digunakan sebagai bukti dokumenter untuk melihat kemajuan siswa dan siswa dalam sistem pembelajaran melalui perantara media (diperoleh, direkam, maupun dicatat oleh pihak lain) seperti dokumen atau catatan-catatan khusus. Data sekunder dapat mendukung data primer atau utama.

3. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian, subjek penelitian adalah orang atau sumber yang dijadikan sampel. Yang dimaksud dengan penelitian dalam penelitian

³¹Suharsimi Arikunto : *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal 129.

kualitatif dapat disebut sebagai informan, atau orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian yang dilakukan. Menurut Spradley seperti yang dikutip oleh Salim dan Syahrums, bahwa informan yang ditunjuk sebagai sumber informasi harus memahami kondisi di mana mereka bekerja agar dapat memberikan informasi yang lengkap.³²

Peneliti melakukan praktik wawancara untuk menggali data dan mencari informasi kepada orang-orang yang dianggap mempunyai kedudukan atau posisi penting di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta di antaranya yaitu :

1. Bapak Suyadi sebagai *Founder*, ketua ataupun pendiri dari di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta itu sendiri yang mengetahui sejarah awal pendirian Rumah Singgah ini.
2. Ibu Anita Chomsatun sebagai Pekerja Sosial yang mengetahui secara mendalam mengenai sistem pembinaan dan penanganan dalam upaya melakukan pemberdayaan kepada anak-anak jalanan binaan.
3. Saudara Anisa Dyah dan Siti sebagai Relawan atau *volunteer* yang mengetahui mengenai sistem pembinaan kepada anak-anak jalanan langsung di lokasi.

³² Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal 142-144.

b. Objek Penelitian

Isu masalah yang akan diteliti dalam suatu penelitian merupakan objek penelitian. Objek penelitian, menurut Supranto, adalah kumpulan faktor yang dapat berupa orang, organisasi, atau hal yang sedang diselidiki³³. Objek dalam penelitian merupakan proses pemberdayaan kepada anak-anak jalanan binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan yang dimana pada saat ini telah tinggal dengan orang tua dan keluarga masing-masing. Rencana nya peneliti akan melakukan wawancara dengan anak-anak jalanan binaan dan juga orang tua maupun keluarga dari mereka untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan maupun proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan kepada anak-anak jalanan binaan sejak dikembalikan oleh orang tua dan keluarga masing-masing.

4. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data, menurut Sugiyono, merupakan tahapan yang paling strategis dalam penelitian dan berguna untuk memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang telah ditentukan.³⁴ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

³³ Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta. 2000).

³⁴ Sugiyono : *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008) hal 224.

1. Wawancara

Metode pengumpulan dan pencarian data dilakukan melalui teknik wawancara secara langsung, yaitu melalui proses komunikasi verbal dan bertemu langsung atau penggunaan teknik komunikasi tidak langsung, seperti penggunaan media komunikasi *online*, untuk memperoleh informasi untuk keperluan penelitian. Proses tanya jawab antara peneliti dan nara sumber atau responden penelitian digunakan dalam teknik wawancara ini. Informan penelitian ini meliputi Ketua Rumah Singgah Ahmad Dahlan, pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan, relawan Rumah Singgah Ahmad Dahlan. Sugiyono mengemukakan beberapa jenis wawancara, yaitu terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur³⁵. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan semiterstruktur untuk menggali pertanyaan mengenai pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan setelah adanya peraturan bahwa anak jalanan dikembalikan ke keluarga masing-masing.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data di lapangan untuk mempelajari tentang peristiwa yang terjadi atau untuk mengidentifikasi kekurangan dengan fenomena yang diteliti. Hal ini untuk mengetahui

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233

secara pasti dan segera tentang keadaan lapangan atau keadaan subjek dan objek penelitian secara nyata. Teknik observasi partisipan digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan langsung di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Sehingga peneliti mendapatkan bahan kemudian menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati kondisi dan terlibat dalam aktivitas-aktivitas Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dan tempat tinggal anak jalanan kemudian menghubungkan dengan hasil penggalian informasi dari narasumber antara pengurus rumah singgah, anak jalanan dan keluarga anak jalanan. Sehingga peneliti mendapatkan bahan kemudian menganalisis data yang telah diperoleh tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif. Pada dasarnya, metode dengan dokumentasi adalah metode untuk menelusuri data sejarah. Fungsi dari dokumen adalah untuk menyimpan atau merekam informasi sebagai bahan dokumentasi. Video, foto, dan dokumentasi lainnya dikelompokkan ke dalam kategori ini. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode teknik dokumentasi lembaga berupa informasi resmi yang dikeluarkan oleh lembaga untuk melengkapi data wawancara

dan observasi. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan pengambilan gambar dalam proses penelitian dan menggali informasi terkait Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta baik dari kondisi fisik dan aktivitas dalam proses penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu juga mengenai data atau arsip profil Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

5. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiono teknik analisis data merupakan proses penyusunan secara sistematis data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengkategorikan, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis, dan menempatkannya ke dalam beberapa kategori. Memilih mana yang penting, mana yang akan dipelajari, dan dapat tarik kesimpulan sehingga mereka dan orang lain dapat dengan mudah dipahami.³⁶

Dalam proses penelitian kualitatif, pendekatan data sangat penting. Tujuan analisis adalah untuk membangun hipotesis dengan memahami hubungan dan konsep data dan diuji.³⁷ Selanjutnya, teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data induktif. Yang di maksud adalah berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian di tarik kesimpulan secara umum.

³⁶Sugiyono :*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 335.

³⁷Sugiyono :*Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2010) hal244.

Analisa data dapat di lakukan ketika peneliti menemukan data di lapangan, penelitian ini menggunakan langkah-langkah berikut dalam proses analisis data:

a. Reduksi Data

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam proses observasi lapangan dan wawancara, peneliti secara objektif mengambil, mencatat dan mengumpulkan semua isi, dan kemudian memasukkan hasil yang diperoleh ke dalam sebuah laporan. Menurut Sugiyono, bahwa mereduksi data memerlukan meringkas, memilih elemen yang paling signifikan, berfokus pada elemen yang paling kritis, mengidentifikasi tema, poladan menghilangkan informasi yang tidak perlu. Maka dari itu, data yang tereduksi dapat memberikan gambaran yang lebih detail dan jelas kepada peneliti dan memudahkan mereka untuk memperoleh dan mencari data tambahan jika diperlukan .³⁸ Jadi proses reduksi data dapat dianggap sebagai prosedur pengumpulan data, dengan data yang dipilih sehingga tidak ada tulisan – tulisan yang tidak perlu yang muncul dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Amailes dan Huberman yang paling sering dipakai dan digunakan dalam model penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada titik ini, peneliti dengan hati-hati

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 338.

menyediakan data yang telah direduksi menjadi laporan yang sistematis. Mereka mendefinisikan penyajian data sebagai data maupun informasi yang diorganisasikan secara sistematis sehingga peneliti dapat menganalisis untuk mengambil kesimpulan dan dapat menarik kesimpulan.³⁹

6. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data ini dilakukan sebagai semacam pembuktian untuk memastikan bahwa penelitian yang biasa dilakukan bersifat ilmiah dan dapat dijelaskan dengan menggunakan data yang dikumpulkan di lapangan. Triangulasi sumber adalah jenis teknik untuk memverifikasi kebenaran data penelitian. Teknik ini merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan sesuatu selain data untuk memeriksa atau membandingkan data.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk verifikasi data melalui wawancara dengan pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan dan dari anak jalanan itu sendiri. Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan perbedaan tersebut dan memanfaatkan kembali setiap orang atau semua informan, termasuk para pendiri, pekerja sosial, relawan Rumah Singgah Ahmad Dahlan maupun dari anak jalanan itu sendiri untuk memperoleh data pada tingkat validitas yang lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

³⁹*Ibid*, hal 341.

⁴⁰Lexy J. Moleong :*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 178.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan secara deskriptif mengenai tahapan pembahasan dilakukan oleh peneliti dengan beberapa urutan terlampir. Tujuan pembuatan sistematika pembahasan diawal ini untuk memudahkan peneliti menyusun dan mengarahkan tulisannya untuk menghindari terjadinya pengulangan kata. Dalam penelitian ini akan dibagi dalam 5 bab dan beberapa sub bab, di antara nya yaitu :

BAB I terdapat latar belakang masalah yang mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Selain itu, terdapat uraian masalah teoritis dan praktis, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.. Terdapat juga literature review yang berisi 5 penelitian sebelumnya, yang peneliti analisis, sebagai gambaran dan tinjauan perbedaan dari penelitian tersebut, untuk peneliti pelajari nanti. Selain itu, terdapat kerangka teori sebagai landasan berpikir bagi peneliti untuk menganalisis fenomena masalah penelitian ini. Terdapat pula uraian dan penjelasan tentang metode penelitian yang akan peneliti lakukan, meliputi metode dan jenis penelitian yang akan digunakan, sumber data, topik dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan .teknik keabsahan data.

BAB 2 menjelaskan mengenai gambaran umum Rumah Singgah Ahmad Dahlan, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta, yang meliputi, sejarah berdirinya Rumah Singgah, visi dan misi Rumah Singgah, letak geografis, struktur keanggotaan, jadwal kegiatan, program kerja atau kegiatan, serta gambaran umum anak jalanan binaan dan jenis kegiatan anak jalanan binaan.

BAB 3 merupakan bab paling inti yang menganalisa hasil penelitian mengenai peranan Rumah Singgah dalam upaya pemberdayaan anak jalanan binaan. Kemudian bentuk-bentuk program Rumah Singgah Ahmad Dahlan, Kelurahan Muja Muju, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.

BAB 4 menjelaskan mengenai kesimpulan, saran, dan dokumen lampiran untuk mendukung penelitian tentang Strategi Pemberdayaan Anak-Anak Jalanan Binaan di Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah terkumpul dan diteliti selama penelitian, maka dengan itu peneliti memperoleh beberapa kesimpulan tentang model penanganan dan strategi pemberdayaan maupun pembinaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pemberdayaan anak jalanan binaan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta ini sedikit berbeda dengan penanganan berupa pembinaan dan pemberdayaan untuk anak jalanan binaan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan ini. Berdasarkan dari peraturan dari pemerintah bahwa anak jalanan binaan yang dapat dikatakan cukup mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan masih mempunyai keluarga, dapat dikembalikan ke keluarga atau orang tua dari anak jalanan masing – masing.

Adanya peraturan tersebut, strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh rumah singgah dengan melakukan sistem pembinaan secara home visit atau melakukan pemberdayaan dan pembinaan di tempat anak jalanan melakukan aktivitas keseharian diluar rumah singgah terutama di tempat tinggal masing – masing anak jalanan. Anak jalanan yang sudah menjadi warga binaan, masih dalam proses pemantauan oleh pengurus rumah singgah untuk

mengetahui perkembangan anak jalanan selama menjalani aktivitas di luar rumah singgah. Anak jalanan yang dapat dikatakan belum menjadi warga binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan, model penanganannya dengan melakukan penjangkauan berupa pemantauan dan pendataan anak jalanan yang belum terdata sebagai anak binaan rumah singgah di Yogyakarta.

Model penanganan anak jalanan binaan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan ini meliputi dari proses tahapan pemberdayaan dan tentunya peran pengurus dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan untuk anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta ini. Tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh rumah singgah meliputi tahapan engagement, assessment, perencanaan, alternatif program atau kegiatan, pemformulasian rencana aksi, evaluasi, dan terminasi. Tahapan yang pertama yaitu tahapan engagement : tahapan dimana pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan melakukan koordiansi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran kita dengan adanya anak jalanan yang merupakan tanggung jawab kita semua. Tahapan ini lebih menekankan pada aspek pengenalan sebuah rumah singgah dan adanya anak jalanan kepada masyarakat luas, tentu juga pengenalan untuk anak jalanan itu sendiri bagaimana mereka dapat memiliki kesadaran diri bahwa dengan adanya rumah singgah mereka dapat memiliki kehidupan atau aktivitas yang lebih baik kedepannya. Tahapan yang kedua yaitu assessment : tahapan assessment ini lebih memfokuskan pada bagian awal strategi pemberdayaan dan pembinaan kepada anak – anak jalanan. Program

dalam tahapan ini menekankan pada aspek pendampingan dengan menggunakan strategi pemberdayaan yang disesuaikan dengan kondisi dimana anak jalanan sudah tidak diperkenankan tinggal di rumah singgah lagi yaitu dengan sistem home visit dalam melakukan pemberdayaan dan pembinaannya. Tahapan ini dalam melaksanakan dengan sistem homevisit dilakukan untuk mengetahui lebih dalam informasi dari anak jalanan dan tentunya akan lebih efektif dalam memperoleh data dari anak jalanan dan latar belakang mereka. Tahapan yang ketiga yaitu alternatif program atau kegiatan yang dimana tahapan ini bagaimana pengurus maupun pengelola rumah singgah melakukan perencanaan untuk model penanganan masalah atau kasus yang tepat untuk anak jalanan. Tahapan ini akan digabungkan dengan tahapan sebelumnya yaitu assessment yang dimana data dan informasi dari anak jalanan akan dijadikan pedoman dalam menentukan penanganan masalah dan pembinaan kepada anak jalanan. Kegiatan konseling menjadi program dalam tahapan dalam pemberdayaan yang ketiga ini. Tahapan yang keempat yaitu tahapan evaluasi yang dimana tahapan ini pengurus, masyarakat, dan pemerintah yang turut andil dalam membantu dan memberikan pelayanan sosial dan pemberdayaan kepada anak jalanan melakukan evaluasi dari program – program yang sudah dijalankan. Rumah Singgah bekerjasama dengan dinas sosial melakukan monitoring kepada anak jalanan untuk mengetahui perkembangan dari anak jalanan itu sendiri setelah program pemberdayaan berakhir. Tahapan yang kelima ini yaitu tahap terminasi, dimana ini merupakan tahapan yang dilakukan rumah singgah

untuk memutuskan keputusan bahwa hasil dari progam pemberdayaan yang sudah dilakukan akan memberikan jawaban dan keputusan bahwa alternatif asuh mana yang tepat untuk anak jalanan atau bahkan akan lebih untuk tetap tinggal dengan keluarganya.

Tinjauan peranan pengurus dan pengelola Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam progam pemberdyaaan ini juga menjadi hal yang terpenting dalam proses pembinaan dan pemberdayaan untuk anak jalanan. Tinjauan peranan pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam progam pemberdyaaan juga menjadi hal yang terpenting dalam proses pembinaan dan pemberdayaan untuk anak jalanan. Peranan pengruus dalam melakukan pemberdayaan juga dapat dilakukan dengan sosialisasi yang dimana pengurus dan pekerja sosial dari rumah singgah dan Dinas Sosial harus benar-benar memahami sejarah kesulitan setiap anak, karena setiap anak memiliki kualitas dan karakteristik yang unik. Program sosialisasi yang dilakukan untuk mempelajari kondisi anak jalanan yang diasuh, merekrut anak jalanan untuk diasuh, dan mendapatkan kepercayaan dari anak jalanan itu sendiri.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan dan pembinaan kepada anak jalanan Rumah Singgah Ahmad Dahlan juga menjadi hal penting disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini. Faktor pendukung keberhasilan dalam melakaksanan pemberdayaan meliputi beberapa hal bagi pengurus maupun pekerja sosial rumah singgah seperti : 1) Seiring kesadaran dan sosialisasi yang dilakukan rumah singgah, progam pemberdayaan ini

mendapat dukungan dari berbagai kalangan seperti mahasiswa, pemerintah, masyarakat, dan instansi – instansi baik negeri maupun swasta, 2) Adanya bantuan baik sarana maupun prasarana dari pemerintah untuk menunjang dan mempermudah dalam program pemberdayaan, 3) Semangat dari anak jalanan itu sendiri yang ingin mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik dan tentunya dukungan dari orang tua maupun keluarga dalam proses pemberdayaan. Kendala dalam program maupun proses pemberdayaan ini meliputi : 1) Sikap, perilaku, dan mental dari anak jalanan yang masih sulit untuk diatur dan dilakukan pembinaan karena terbiasa hidup di jalanan, 2) Karakter dari anak jalanan yang berbeda – beda yang menjadikan pengurus rumah singgah agak kesulitan dalam memberikan materi, 3) Terbatasnya dana dan bantuan, 4) Kurangnya tenaga pengurus dan relawan, 5) Rumah singgah masih berjuang melakukan pembinaan walaupun telah bekerjasama dengan dingsos.

B. Saran

Dengan adanya program pemberdayaan anak jalanan ini diharapkan kerjasama antar lembaga terkait agar program pemberdayaan dan pembinaan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana agar anak jalanan maupun semua pihak terkait dapat memperoleh manfaat. Selain itu juga, masih ada beberapa yang diperlukan dalam kajian yang lebih lanjut mengenai perkembangan anak jalanan dan tingkat keberhasilan yang dicapai dengan memonitoring aktivitas

mereka. Hal itu dapat menjadi dorongan dan motivasi tentunya dalam melanjutkan dan menggerakkan program pemberdayaan anak jalanan selanjutnya yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas berupa informasi dan data yang sudah didapatkan dilapangan dan sudah dipaparkan, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Rumah Singgah Ahmad Dahlan, perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia bagi tenaga pengurus maupun pengelola agar dalam melakukan dan memberikan ilmu pengetahuan dapat secara profesional, peningkatan mutu dan kualitas alumni anak binaan agar tidak kalah saing dengan lulusan-lulusan sekolah yang sifatnya formal
2. Pemerintah, perlunya penambahan dana untuk perbaikan sarana dan prasarana di rumah singgah maupun untuk melaksanakan program pemberdayaan dengan sistem homevisit, perlunya peningkatan kerjasama dengan instansi negeri agar dalam mewujudkan visi dan misi rumah singgah dapat tercapai dalam meningkatkan kualitas baik pendidikan maupun kualitas diri dari anak jalanan.
3. Anak Asuh, bagi anak asuh atau anak binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta agar dapat menerapkan hasil dari program pemberdayaan dan pembinaan dari rumah singgah maupun pihak yang ikut terkait dalam menjalankan program ini, jangan ada motivasi atau dorongan untuk kembali melakukan aktivitas di jalanan, anak asuh harus dapat

menyesuaika diri dengan lingkungan yang baru baik di sekolah maupun di tempat alternatif asuh selanjutnya selain di rumah singgah, mereka juga harus menyesuaikan kebiasaan dan pola hidup yang dapat memberikan mereka untuk melakukan aktivitas yang berbeda dengan sebelumnya baik di disekolah maupun di tempat pekerjaan bagi alumnia atau lulusan dari rumah singgah yang masih menjadi warga binaan.



DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

Abbudin Nata, *Metodelogi Studi Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada , 2006).

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

A.Soedijar Z.A, "Profil Anak Jalanan di DKI". (Jakarta: Media Informatika, 2013).

Bagong Suyanto, *Permasalahan-Permasalahan Strategis dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2002.

Bagong Suyanto, "Masalah Sosial Anak". (Jakarta: Kencana, 2013). hal.324

David Berry, *Pokok-pokok Pemikiran dalam Sosial*, terjemah oleh Paulus Wiratomo (Jakarta: CV Rajawali, 1982).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka cetakan ke tiga 1990).

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung: Reflika Aditama, 2005).

Emzir : *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

Gunawan Sumodiningrat, "*Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*", (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2003).

Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).

Sugiyono : *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008) .

Sugiyono : *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008) .

Sugiyono : *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2010) hal 244

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) .

Sugiyono : *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) .

Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta. 2000).

Suharsimi Arikunto : *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006).

b. Laman Internet

<http://bappeda.jogjaprov.go.id> terakhir diakses pada tanggal 16 April 2021 pukul 14.40 WIB.

http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar?id_skpd=5 terakhir diakses pada tanggal 16 April 2021 pukul 11.25 WIB.

<http://cumadiindonesia.com/makinmaraknya-anak-jalanan-siapa-yangbertanggung-jawab/> terakhir diakses pada tanggal 24 April 2021 pukul 14.55 WIB

<https://republika.co.id/berita/124837/empat-rumah-singgah-di-jakut-bina-195-anak-jalanan> di akses terakhir pada tanggal 4 Juni 2021 pukul 14.35 WIB

c. Jurnal

Torrido, A., & Karsidi, R. (2021). Resource Development of Entrepreneurs of Small and Medium Enterprise (SME) of Wooden Batik Center in Putat Village and Sendangsari Village. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 48-55

Badan Kesejahteraan Sosial Nasional. (2000). *Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah Singgah*. Jakarta.

Ibnu Aribowo, *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah Diponegoro*, Jurnal : UNY, 2009.

Idan Ramdani. *Intervensi Pekerja Sosial Generalis Anak*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, hlm 43

d. Skripsi

Qaniah Dewi Agustine, *Model Pemberdayaan Sosial Anak Jalanan (Studi di Yayasan Cahaya Anak Negeri Kota Bekasi)* Skripsi (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

Arida Weny Sayekti, *Peranan Rumah Singgah Hafara Dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2014).

- Fikriyandi Putra, *Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Uswatun Hasanah Jakarta Barat*, Skripsi, (Jakarta Barat, Universitas Padjdjaran, 2016).
- Mursyid Itsnaini, *Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010).
- Irving M. Zetlin, *Memahami Kembali Sosiologi : Kritik Terhadap Sosiologi Kontemporer*, Terj. Anshari & Juhanda, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998).
- Budhi Baihakki, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2016), (diakses 6 Juli 2021) Pukul 11:27.
- Budhi Baihakki, *“Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru”*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (2016), (diakses 6 Juli 2021) Pukul 13.08.
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini : *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, cet . 2, 1966).
- Mursyid Itsnaini, *Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010)



LAMPIRAN - LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA